

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai efektivitas implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Tahun Anggaran 2019.

Waktu dan Tempat Penelitian Penulis mengambil tempat penelitian di Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari bulan Februari 2020 - Mei 2020.

3.2 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menentukan desain penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data secara obyektif sehingga tujuan dari penelitian yang dilakukan dapat tercapai.

Menurut Purhantara (2010:2) “Metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan lingkungan dimana pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat dan ilmiah.”

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2015:6) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya Satori & Komariah (2010: 25-26) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa

suatu interpretasi ilmiah”.

Ada beberapa fungsi dan pemanfaatan penelitian kualitatif menurut Moleong (2015:7) yaitu sebagai berikut :

- Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
- Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
- Untuk penelitian konsultatif
- Memahami isu-isu rumit suatu proses.
- Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
- Untuk memahami isu-isu sensitif
- Untuk keperluan evaluasi.
- Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
- Digunakan untuk lebih memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
- Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.
- Digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam.
- Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminta untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi.
- Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.
- Dimanfaatkan oleh peneliti yang ini meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Nasution (2009:24) menyatakan bahwa “ penelitian deskripsi, mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi...”

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan maksud memahami perilaku dari informan mengenai situasi kerja yang terjadi dilapangan dengan cara mendeskripsikannya.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Abdurahman, et.al. (2011,hal.143) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah “teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian”. Penetapan karakteristik tersebut dilakukan agar informasi atau data dapat diterima dengan baik oleh peneliti.

Purposive sampling menurut Moleong (2014, hal. 224-225) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bilah itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling *bola salju* bermanfaat dalam hal ini, yaitu dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berlanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan

informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan

jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pegawai di Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat yang mengelola Program Sosial Bank Indonesia dan penerima bantuan PSBI dari setiap program.

Tabel 1.1
Data Informan

No	Kelompok Narasumber	Jabatan	Kode
1	Manajer	Kepala Tim Satuan Layanan dan Administrasi	M-1
2		Kepala Unit Fungsi Koordinasi, Komunikasi dan Kebijakan	M-2
2	Staff	Tim Survei PSBI	S-1
3		Pelaksana PSBI	S-2
4	Swakelola	Pengelola Berkas PSBI	SW

Tabel 1.2
Data Penerima PSBI

No	Nama Penerima	Jenis Bantuan	Alamat Penerima
1	Serka Yudha	PSBI Tematik	Kp.Cibisoro RT 04 RW 15 Desa Bojong sari Kec. Bojongsoang Kab Bandung
2	Yudi	PSBI Tematik	Kp.Santosa Desa Sukamanah Kec. Pangalengan

3	Wini Wulandari	PSBI Reguler	Jalan Wastukencana No.3 Kota Bandung
4	Yoyo Sunaryo	PSBI Reguler	Jalan Babakan Ciparay Gg. Marta RT 04 RW 04 Kel Sukahaji kec Babakan ciparay kota Bandung
5	Edi	PSBI Reguler	Ridho Kampung Nanggung Pulo RT 02/01 Desa Cilaku Kecamatan Tenjo Kab Bogor.
6	Feisal Rizkyna	PSBI Beasiswa	Universitas Pendidikan Indonesia
7	Hasan Munadi	PSBI Beasiswa	UIN Sunan Gunung Djati
8	Muhammad Arfi	PSBI Beasiswa	Universitas Singa Berbangsa Karawang
9	Erwin Ramdhani	PSBI Beasiswa	Universitas Islam Bandung
10	Gilang Rusyadi	PSBI Beasiswa	Universitas Padjajaran
11	Adi	PSBI Beasiswa	Institut Koperasi Indonesia
12	Muhammad Alief	PSBI Beasiswa	Institut Teknologi Bandung

3.2.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Patilima (2005, hal. 165) bahwa “pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data”. Hal ini berarti peneliti harus mengamati langsung keadaan di lapangan tanpa mengubah situasi yang ada atau secara alamiah.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi cukup rumit, karena sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Hal

Mochammad Rizki Alpian, 2020

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2019 DI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi edu](https://perpustakaan.upi.edu)

ini menjadi tepat karena peneliti menjadi segalanya dari proses penelitian. Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai *alat pengumpul data*.

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2014, hal. 168) ada 3 hal yang dibahas disini yaitu ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

1. Ciri-Ciri Umum

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.

- a) Responsif. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan
- b) Dapat menyesuaikan diri. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c) Menekankan keutuhan. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar dan mempunyai arti.
- d) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja ia sudah dibekali dengan pengetahuan dan mungkin latihan-latihan yang diperlukan. Dalam hal hal tertentu pada manusia sebagai instrumen penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
- e) Memproses data secepatnya. Kemampuan lain yang ada pada manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya,

menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya,

Mochammad Rizki Alpian, 2020

*EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2019 DI KANTOR
PERWAKILAN BANK INDONESIA JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi edu](https://perpustakaan.upi.edu)

merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.

- f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan yang lainnya, yaitu kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. Kemampuan lainnya yang ada pada peneliti ialah kemampuan mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara.
- g) Memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik. Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.

2. Kualitas yang Diharapkan

Peneliti kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara terjadi. Pada dasarnya peneliti itu hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut : toleran, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilannya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara, dan lain sebagainya.

3. Peningkatan Kemampuan Peneliti Sebagai Instrumen

Kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat ditingkatkan dengan jalan pertama-tama peneliti hendaknya selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat apa saja yang terjadi dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan. Cara lain ialah melatih kemampuan-kemampuan seperti yang dimaksudkan diatas dalam situasi buatan atau situasi klinis.

3.2.3 Pertanyaan Penelitian

Menurut Moleong (2006) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Jadi didalam penelitian kualitatif peneliti harus menyiapkan banyak pertanyaan. Kemudian yang dibutuhkan oleh peneliti hanya efektivitas implementasi dalam PSBI.

Hasibuan (2003, hal. 103) efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan serta kualitas kerja yang baik.

(Abeng, 2006, hal. 11) menyatakan bahwa...“pelaksanaan efektivitas pada macam-macam manajemen digolong-golongkan menurut penggunaan masing-masing sumber itu” unsur tersebut : mencakup aspek: kualitas, kuantitas, biaya, dan waktu.

Untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis merincikan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3
Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Sumber Data	Data
1.	Kuantitas		
	Produk apa saja yang ada dalam dalam PSBI?	Dokumen Pegawai	Jenis-jenis layanan PSBI
	Apa yang Bank Indonesia berikan dalam PSBI Kepada sasaran?	Penerima Bantuan	Besaran Bantuan

2.	Kualitas		
	Bagaimana alur penyampaian PSBI kepada sasaran?	Pegawai,SOP	Peraturan
	Bagaimana cara memilih penerima bantuan PSBI?	Pegawai,SOP	Peraturan
	Apa Pendapat anda tentang PSBI?	- Pegawai - Sasaran	Manfaat PSBI
	Apa saja yang dibutuhkan untuk pengirim permohonan bantuan PSBI?	Pegawai,SOP	Persyaratan
3.	Biaya		
	Apakah dalam proses pengumpulan berkas PSBI menggunakan biaya?	Penerima Bantuan PSBI	Biaya yang dikeluarkan
	Bagaimana pembagian bantuan dalam penanganan PSBI?	Pegawai,SOP	Peraturan
4.	Waktu		
	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pemberian bantuan PSBI?	Pegawai, SOP	Alur kerja PSBI

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah pegawai KPw Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat, penerima bantuan PSBI, dan situasi yang terjadi dalam

Mochammad Rizki Alpian, 2020

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2019 DI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi edu](https://perpustakaan.upi.edu)

proses pengusulan sampai pencairan bantuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen terkait Peraturan Anggota Dewan Gubernur Intern Tentang Program Sosial Bank Indonesia, Realisasi Anggaran PSBI 2019, Laporan Survei Monitoring Evaluasi PSBI 2019.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Pengamatan / Observasi

Menurut Patimila (2005, hal. 43) menyatakan:

Metode pengamatan mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Pada teknik pengumpulan data pengamatan/observasi, ada tiga jenis metode yang digunakan. Menurut Parsudi Suparlan dalam Patilima (2005, hal. 64-65) ketiga metode tersebut adalah : Pengamatan Biasa, dalam metode ini tidak diperbolehkan peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala-gejala. Pengamatan Terkendali, pada pengamatan terkendali para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada di ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti. Pengamatan Terlibat, sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau diahami oleh para warga yang ditelitinya.

Parsudi Suparlan mengungkapkan bahwa dalam pengamatan terlibat terbagi menjadi 4 kelompok yaitu : a. Keterlibatan pasif, b. Keterlibatan setengah-setengah, c. Keterlibatan aktif dan d. Keterlibatan penuh atau lengkap. Menurut Patilima (2005, hal. 66). Dalam penelitian ini penulis menggunakan partisipasi pasif, dikarenakan penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan akan dilaksanakan selama 2 minggu, karena dengan waktu 2 minggu ini peneliti rasa cukup untuk mendapatkan informasi dan dapat menjawab rumusan masalah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014, hal. 186) menyatakan bahwa :Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.

Menurut Patton (1980) dalam Moleong (2014, hal. 187) pembagian dalam wawancara terdiri dari : a. Wawancara pembicaraan informal, b. Pendekatan menggunakan petunjuk wawancara umum, dan c. Wawancara baku terbuka. Selanjutnya Gubba dan lincoln (1981) dalam Moleong (2014, hal. 188) mengemukakan bahwa dalam wawancara baku terbuka terdiri dari : a. Wawancara oleh tim atau panel, b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka, c. Wawancara riwayat lisan, dan d. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Tujuannya agar informasi yang didapatkan dalam sesi wawancara sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana pertanyaannya sudah dibuat terlebih dahulu atau dibuat terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berguna untuk mendukung hasil pengamatan dan wawancara. Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2014, hal. 216-217) mengemukakan bahwa *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

3.2.5 Jenis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, penulis memperoleh data primer dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi berupa catatan tertulis dan wawancara berupa transkrip wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Peraturan Anggota Dewan Gubernur Intern Tentang Program Sosial Bank Indonesia, Realisasi Anggaran PSBI 2019, Laporan Survei Monitoring Evaluasi PSBI 2019 untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biken dalam Moleong (2014, hal. 110) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Mochammad Rizki Alpian, 2020

*EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2019 DI KANTOR
PERWAKILAN BANK INDONESIA JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sedangkan pendapat Gunawan (2013, hal. 210) itu sendiri “Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hal. 430) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hal. 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi Data

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila diaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumbernya.

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Mochammad Rizki Alpian, 2020

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA TAHUN ANGGARAN 2019 DI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA JAWA BARAT

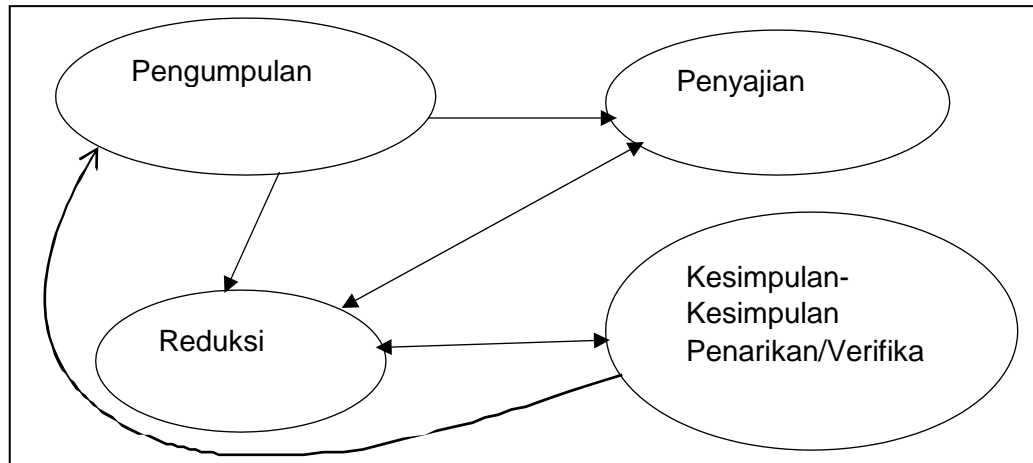
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [perpustakaan upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan satu data dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label (nama).

3. Analisis data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya menguraikan menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunana/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Pekerjaan menganalisis data adalah suatu aktivitas yang tidak akan sama bentuk dan langkahnya antara satu orang dengan yang lainnya. Namun demikian, apabila merujuk pada arti analisis sebagai suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), maka peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta lapangan yang ditemukan yang disintesis ke dalam kategori dan sub-kategori yang ditetapkan dalam penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif.



Gambar 1.1
Model Interaktif Miles & Humberman

Gambar di atas memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif Satori & Komariah (2010:39), antara lain sebagai berikut :

- a. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
- b. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- c. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

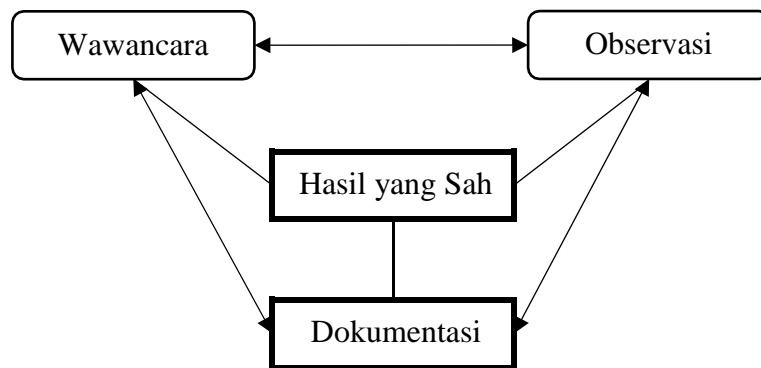
1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Data yang

salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula. Untuk

menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu.

Sebagai analisis data perlu menggunakan triangulasi data. Menurut Gunawan (2013, hal. 218) Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.



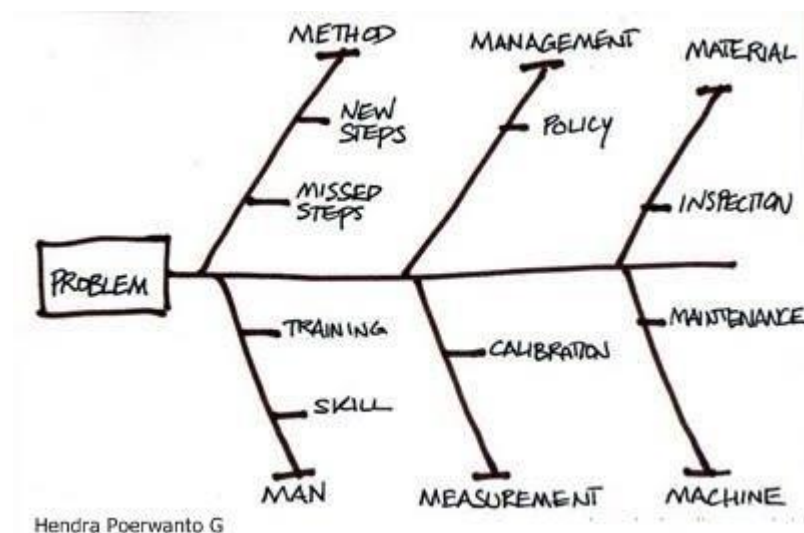
Gambar 1.2
Triangulasi Teknik Analisis Data

Selain teknik analisis data diatas, dalam penelitian ini juga menggunakan diagram *Fishbone* (Tulang Ikan) untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai Efektivitas Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Tahun Anggaran 2019.

Diagram *Fishbone* pertama kali dikemukakan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, di Tokyo Jepang yang juga alumni teknik kimia Universitas Tokyo. Dikatakan Diagram *Fishbone* (Tulang Ikan) karena memang berbentuk mirip dengan tulang ikan yang moncong kepalanya menghadap ke kanan. Diagram ini akan menunjukkan sebuah dampak atau akibat dari sebuah permasalahan, dengan berbagai penyebabnya. Efek

atau akibat dituliskan sebagai moncong kepala. Sedangkan tulang ikan diisi oleh sebab-

sebab sesuai dengan pendekatan permasalahannya. Dikatakan diagram *Cause and Effect* (Sebab dan Akibat) karena diagram tersebut menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat. Berkaitan dengan pengendalian proses statistik, diagram sebab-akibat dipergunakan untuk untuk menunjukkan faktor-faktor penyebab (sebab) dan karakteristik kualitas (akibat) yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab itu. (Sumber : <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/Diagram-Fishbone>).



Sumber : Google

Gambar 1.3
Diagram Fishbone

Dalam hal melakukan Analisis Fishbone, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni :

- 1). Menyiapkan sesi analisa tulang ikan.
- 2). Mengidentifikasi akibat atau masalah.
- 3). Mengidentifikasi berbagai kategori sebab utama.
- 4). Menemukan sebab-sebab potensial dengan cara sumbang saran.
- 5). Mengkaji kembali setiap kategori sebab utama.
- 6). Mencapai kesepakatan atas sebab-sebab yang paling mungkin.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan indikator dari Efektivitas. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kuantitas
- 2) Kualitas
- 3) Biaya
- 4) Waktu